

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND
ROBIN TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK
KEBAHASAAN SEKOLAH DASAR**

**THE EFFECT OF ROUND ROBIN TYPE COOPERATIVE LEARNING METHOD
ON THE ABILITY OF SPEAKING SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOL
LINGUISTIC ASPECTS**

Kornelia Septiana Kusuma¹, Cholifah Tur Rosidah^{2*}

^{1,2*} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia
korneliaseptianakusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pre-Experimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Responden penelitian ini 25 anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian pretest dan posttest, yang nantinya hasilnya akan dibandingkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, dan *paired samples test*. Berdasarkan hasil Uji menggunakan SPSS maka diketahui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data bahwa terdapat pengaruh Metode pembelajaran *Round Robin* Terhadap Kemampuan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode Round Robin, Keterampilan Berbicara, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect on the speaking skills of fifth-grade elementary school students. This research uses a quantitative approach with a Pre-Experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The respondents of this study were 25 children. The method used in data collection is the assessment of pretests and posttests, the results of which will be compared later. The data analysis technique used is descriptive quantitative, using descriptive analysis tests, normality tests, and paired samples tests. Based on the results of tests using SPSS, the difference in average pretest and posttest scores is known. Thus, the proposed hypothesis is tested by data showing that there is an effect of the Round Robin learning method on the speaking skills in the language aspects of elementary school students.

Keywords: Round Robin Method, Speaking Skills, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah dan pendidik, tetapi juga perlu melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat memiliki peran yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Namun, kenyataannya, masyarakat cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada para guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran mereka dalam dunia pendidikan.

Menurut Salma dalam (Nailufar, 2022) menjelaskan salah satu pilar keberhasilan pendidikan Indonesia adalah peserta didik yang berwawasan luas, hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik menunjukkan minat membaca yang tinggi. Namun, menurut statistik UNESCO, tingkat melek huruf Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Thailand peringkat 59, dengan Botswana di tempat terakhir. Finlandia

menempati urutan pertama. Data ini jelas menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia dikatakan darurat membaca, yang dapat mengkhawatirkan masa depan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Komponen dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Sappaile et al., 2023). Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik (Nawawi, 2018).

Masalah pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia membutuhkan sinergi antar komponen dan membutuhkan kesepahaman visi seluruh *stake holder* yang terlibat. Komponen pendidikan yang meliputi *raw material* (input siswa), *tools* (alat-alat dan sarana prasarana), serta *process* (metode pembelajaran) adalah sebuah sistem yang akan menentukan kualitas *out put* (lulusan), sedangkan *stake holder* yang terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, wali murid, dinas terkait. Pemerintah daerah harus sevisi dan sinergi sehingga memperlancar dan mempermudah pencapaian (Elviya & Sukartiningsih, 2023)ian tujuan baik tujuan akademis maupun pembentukan moral (Astawa, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi masih terdapat pendidikan bahasa Indonesia. Harapan utama dari adanya pendidikan bahasa Indonesia adalah membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar (Rohmanurmeta, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa, dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Sari, 2019)

Merilis hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara (Shaleh, 2020). Data yang diperoleh menunjukkan kemampuan Sains, Matematika dan Literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum pendidikan yang selama ini digunakan di Indonesia belum mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Temuan itu juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam di antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia.

Menurut Peter Sheel, dalam konteks "Kerucut Pengalaman Belajar," ia mengemukakan bahwa peserta didik yang hanya bergantung pada penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran akan memiliki tingkat pemahaman kurang dari 50%. Penelitian juga menunjukkan bahwa kurang dari 20% guru menggunakan alat bantu pembelajaran, dan kurang dari 30% guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai akibatnya, hasil evaluasi belajar mungkin belum memenuhi harapan. Selain itu, siswa cenderung lebih banyak "menonton" daripada "memperhatikan" guru mengajar,

sehingga guru yang bersifat "lucu" atau memberi nilai "murah" menjadi favorit. Pertanyaannya, apakah kita akan membiarkan atau bahkan mempertahankan situasi ini?.

Dampak negatif dari pembelajaran yang kurang menarik adalah siswa cenderung lebih banyak memperhatikan guru mengajar daripada benar-benar mendengarkan atau memahami apa yang disampaikan. Akibatnya, guru yang menghibur, terutama jika mudah memberikan nilai tinggi, menjadi favorit di kalangan siswa. Pemikiran semacam ini harus diubah. Diperlukan adanya perubahan dan inovasi dalam pendidikan serta perubahan pola pikir menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, guru yang berperan sebagai manajer harus mampu mengatur perencanaan, penggerakan, perbaikan, dan pemeliharaan kelas sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka secara optimal, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru yang berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif harus didukung dengan upaya yang serius, meskipun tidak mudah. Perubahan, pembaruan, dan inovasi sangat dibutuhkan dalam merubah pola pikir untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, khususnya dalam konteks tujuan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan masalah yang sering dialami di sekolah, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya adalah pengajaran guru yang membosankan sehingga membuat siswa tidak memiliki motivasi (Sulastri et al., 2020). Terdapat dua komponen dalam pengajaran bahasa Indonesia, dalam dua komponen tersebut terdapat empat aspek pokok, salah satu aspek yang terpenting adalah berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain, oleh sebab itu keterampilan berbicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penulis telah mengusulkan alternatif dengan memperkenalkan metode pembelajaran terbaru, yaitu metode pembelajaran *Brainstorming Tipe Round Robin*. Metode ini menggambarkan proses di mana peserta didik dapat secara aktif berkontribusi dengan gagasan dan pendapat mereka selama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk mendorong siswa agar selalu siap berdiskusi tentang masalah yang diajukan oleh guru, siswa yang kurang aktif dapat dibantu oleh teman-temannya yang lebih pandai, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penggunaan metode Round Robin terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sumur Welut Surabaya. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group posttest pretest design.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya Surabaya, terdiri dari satu kelas yaitu kelas VB, dengan jumlah siswa 25 siswa (one group pretest-posttest design). Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan melakukan pengundian terhadap seluruh partisipan yang ada. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah tes lisan. Tes kemampuan berbicara dengan materi wawancara diberikan sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Round Robin*.

Analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di analisis menggunakan rumus statistika berbantuan aplikasi SPSS 21. Adapun yang dianalisis yaitu (1) deskripsi

data untuk mengetahui nilai mean, median, modus, Std. deviasi. (2) Uji analisis instrumen yaitu uji normalitas dan uji *paired sample t-test* (3) Uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbicara aspek kebahasaan siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini kemampuan keterampilan berbicara diukur melalui instrument penelitian yaitu berupa tes (lisan). Berdasarkan penelitian didapatkan data yang diperlukan. Data-data tersebut merupakan hasil tes yang telah siswa kerjakan saat penelitian dalam kelas. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengukur data dalam variable yang terdapat pada nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi. Hasil analisis data dihitung dengan menggunakan SPSS hasil analisis data kemampuan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemampuan Keterampilan Berbicara	25	45,00	85,00	1660,00	66,4000	10,25914
Posttest Kemampuan Keterampilan Berbicara	25	65,00	95,00	2040,00	81,6000	7,02970
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan perolehan nilai dari uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah N siswa yang valid berjumlah 25 siswa. Dari 25 data sampel siswa yang memiliki kemampuan keterampilan berbicara pada *pretest* dengan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 85 dengan *standart deviation* 10,259. Sedangkan pada nilai *posttest* kemampuan keterampilan berbicara minimum 65 dan maksimum 95 dengan *standart deviation* sebesar 7,029. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Dengan menggunakan data pre-test dan post-test, kami dapat mengetahui seberapa efektif program atau intervensi dalam meningkatkan keterampilan tertentu, khususnya keterampilan berbicara, siswa.

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05\%$ maka data tidak normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data normal. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah unstandarized Residual. Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		9,52257606
Most Extreme Differences	Absolute		,121
	Positive		,096
	Negative		-,121
Test Statistic			,121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,441
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,429
		Upper Bound	,454

Output IBM SPSS 29 Statistic

Diperoleh hasil uji normalitas pada kemampuan keterampilan berbicara siswa yaitu 0,20, maka data dinyatakan berdistribusi normal yakni $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dari dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov test*, maka data tersebut dianggap memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik.

Penggunaan uji ini untuk pasangan dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant* 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji paired samples test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Significance	
				Lower	Upper			One-sided p	Two-sided p
Pretest – Posttest	-15,20	0,04988	2,010	-19,4	11,05162	-7,562	24	<,001	<,001

Diperoleh nilai signifikansi hasil uji paired samples test yaitu 0,001 kecil dari $< 0,05$ Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan keterampilan berbicara pretest dengan posttest dengan menggunakan metode *Round Robin* kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi wawancara.

Pembahasan

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada penelitian ini digunakan sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbiacara siswa aspek kebahasaan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata (*mean*) nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara rata-rata dari kelas control dan eksperimen. Rata-Rata hasil penelitian sebelum diterapkan metode *Round Robin* dan sesudahnya adalah 61 dan 80. Terdapat perbedaan selisih 20 nilai setelah diterapkan metode *Round Robin*. Data yang telah didapatkan digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperkuat dengan adanya penjelasan secara teoretis dan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu (1) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode umum (*Problem Based Learning*), (2) memberikan tes akhir setelah diberikannya perlakuan. Penelitian ini mengambil satu kelas dari jumlah keseluruhan kelas V SDN Sumur Welut III/440. Dimana satu sampel tersebut merupakan kelas eksperimen. Sejalan dengan pendapat (Tri, 2017), mendeskripsikan bahwa pembelajaran kooperatif memudahkan peserta didik untuk mengenal dan memahami materi yang diberikan oleh guru secara berkelompok, apabila kemampuan individual anggota mempengaruhi pencapaian hasil kelompok, maka setiap anggota kelompok akan terdorong dan termotivasi untuk menguasai materi yang telah diajarkan dan diskusikan dalam kelompok.

Hal ini didukung oleh teori Kagan (dalam Harianti, 2023) mengatakan bahwa model kooperatif dapat memudahkan siswa untuk memahami dan memecahkan persoalan dengan teman sebaya. Hal tersebut berkaitan dengan teori konstruktivis sosial yang menerangkan bahwa setiap individu akan belajar dengan baik apabila mereka dapat aktif mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki. Setiap kelompok tidak hanya menguasai apa yang dipelajari secara individu, namun harus mamandu dan mengajari semua anggota kelompoknya dalam berdiskusi. Sehingga semua siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan dengan berdiskusi kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* mendorong siswa untuk berpikir *out of the box* untuk mendapatkan ide dan pemikiran yang baru sehingga siswa lain termotivasi dan berusaha untuk mengungkapkan gagasannya dengan lebih terstruktur agar mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe *Round Robin*) efektif digunakan dalam pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini metode pembelajaran tipe *Round Robin* memiliki pengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbicara aspek kebahasaan pada siswa sekolah dasar di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan sampel siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya serta penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar terutama pada materi wawancara mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rata-rata pengukuran awal (*pretest*) pada penelitian ini adalah 67 , sedangkan nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*) pada penelitian ini adalah 82. Hasil dari nilai antara *pretest* dengan *posttest* meningkat sebanyak 15 skor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Uji hipotesis diperoleh .Sig.(2-tailed) adalah 0,200.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1–14.
- Harianti, P., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 226–232. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.123>
- Ma'rufah Rohmanurmeta, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37(1), 24–31.
- Nailufar, D. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Snhrp*, April, 1184–1190. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/450%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/450/393>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>

- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanah, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>
- Temon Astawa, I. N. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Tri, N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Prestasi Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA. *Pendidikan*, 4.